

Penerapan Konseling RET Untuk Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Perumahan Gondangmanis

Rizqi Atsmarina Ulfa¹, Susilo Rahardjo², Nur Mahardika³

Universitas Muria Kudus

Email: atsma95@gmail.com, susilo.rahardjo@umk.ac.id, nur.mahardika@umk.ac.id

Info Artikel

Keyword:

*Rational Emotive Therapy
further study motivation
Higher Education*

Abstract

The purpose of this study was to find out what factors influence intrinsic and extrinsic motivation for further study to higher education in class XII students of Gondangmanis Housing RT 08 and to find out whether RET can increase the motivation for further study of adolescents to college in class XII students of Gondangmanis Housing RT 08. This research is a case study research and it was conducted in three counseling sessions. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results showed that the factors causing the low motivation for further studies to university experienced by MW and MF were intrinsic factors, namely irrational thinking patterns towards college and both parents. While the extrinsic factors are the bad experience of relatives, the family economy and the lack of direction from the parents for higher education. Both counselees showed increased motivation to continue their studies at higher education.

Pendahuluan

Pendidikan tinggi telah dipandang menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Siswa yang akan menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Atas (SMA) akan memiliki banyak pilihan terutama pilihan pendidikan Perguruan Tinggi. Namun, pada era sekarang ini, banyak lulusan SMA dari sekolah lain yang memutuskan untuk tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun berturut-turut memiliki persentase pengangguran lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMA masih kurang dalam mempersiapkan kariernya dan tidak mendapatkan bimbingan konseling yang baik untuk menyelesaikan permasalahan dalam diri. Hal ini disebabkan faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Jika masalah ini dibiarkan begitu saja maka akan banyak dampak yang didapatkan bagi remaja, yaitu wawasan/ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak sangat minim, bisa menyebabkan banyaknya pengangguran, masa depan kurang jelas, di masa mendatang cenderung berpikiran lebih mementingkan adat/budaya daripada pendidikan dan bisa menimbulkan kenakalan remaja (Awan, 2013). Alternatif yang digunakan peneliti adalah Konseling *Rational Emotive Therapy (RET)* yang mana dengan teknik konseling ini akan mencoba untuk memperbaiki dan

mengubah pikiran, perasaan dan perilaku serta menghapus pandangan hidup lain yang mengalahkan diri dan membantu klien dalam memperoleh tampilan hidup yang lebih toleran dan masuk akal serta memotivasi siswa yang mengalami masalah motivasi studi lanjut Perguruan Tinggi.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang (Uno, 2013). Sehingga, motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan dan mendorong peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah (Ernawati, Wikanengsih dan Alawiyah, 2020). Motivasi siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya.

Motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang.

Motivasi dapat diamati secara langsung atau dapat dengan cara mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Siswa dapat dikatakan memiliki tingkat motivasi yang tinggi, apabila telah mencakup dari pada bagian indikator motivasi yang baik. Sutikno (2009:16) menyebutkan bahwa motivasi ditandai dengan adanya beberapa indikator yaitu: perhatian, hasrat bertanya, adanya rasa ingin tahu (yang berhubungan dengan prestasi dan cita-cita), perasaan senang dan kepuasan. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik studi lanjut ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Perumahan Gondangmanis RT 08 dan mengetahui apakah RET dapat meningkatkan motivasi studi lanjut remaja ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Perumahan Gondangmanis RT 08.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Arikunto (2013:125), studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu. Analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII di Perumahan Gondang Manis RT 08 yang memiliki motivasi rendah studi lanjut ke Perguruan Tinggi. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model konseling *Rational Emotive Therapy (RET)* untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi, mendiagnosis penyebab masalah, merencanakan alternatif cara penyelesaian masalah, memilih menemukan

cara mengatasi masalah dengan bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data, terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih sering digunakan dalam studi kasus adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi
2. Pengolahan Data dan Identifikasi Kasus, usaha pengolahan data untuk merangkum, menggolongkan, dan menghubungkan data yang diperoleh dalam tahap pengumpulan data.
3. Diagnosis, keputusan (penentuan) mengenai hasil dari pengolahan data.
4. Prognosis, dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan ramalan mengenai bantuan yang harus diberikan kepada anak untuk membantunya keluar dari masalah motivasi studi lanjut ke Perguruan Tinggi
5. *Treatment*, menetapkan teknik atau bantuan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah serta memprediksi kemungkinan yang akan timbul oleh siswa sehubungan dengan masalah yang sedang dialami
6. Evaluasi dan Follow Up, untuk mengetahui keberhasilan dari *treatment* yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kasus konseli MW, peneliti menetapkan masalah yang dialami oleh konseli yakni rendahnya motivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Setelah melakukan konseling dengan MW sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu 11 Desember, 18 Desember dan 25 Desember 2021 diperoleh data bahwa konseli MW mengalami permasalahan dalam ketertarikan atau motivasi terhadap Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari diri konseli MW, dalam kasus ini adalah persepsi. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu faktor yang timbul dari luar diri MW atau lingkungan sekitar MW, seperti pada kasus ini faktor ekstrinsiknya yaitu kondisi ekonomi dan lingkungan yang mana pengalaman hidup yang kurang baik dari saudara sendiri yang melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Menurut Barokah dan Yulianto (2019) bahwa faktor ekonomi memang menjadi faktor paling kuat dalam menentukan kelanjutan pendidikan. Faktor tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 1. Hasil Observasi Klien MW Sebelum dan Sesudah Konseling RET

No	Indikator	Sebelum Konseling				Setelah Konseling			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Merasa percaya diri dengan kemampuan diri sendiri			√		√			
2.	Merasa yakin bisa diterima di salah satu Perguruan Tinggi			√		√			
3.	Tidak mudah marah ketika ada yang membahas tentang Perguruan Tinggi				√	√			
4.	Tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik			√		√			
5.	Mencari informasi terkait Perguruan Tinggi			√		√			
6.	Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas.			√		√			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat konseling dengan *Rational Emotive Therapy* teknik *dispute cognitive* terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri konseli. Hal ini menunjukkan bahwa konseli MW mengalami peningkatan pada motivasi studi lanjut ke Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian terhadap kasus konseli MF, peneliti menyimpulkan bahwa konseli II (MF) termasuk siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Kesimpulan tersebut didapatkan setelah melakukan konseling dengan konseli MF pada tanggal 12 Desember, 19 Desember dan 26 Desember 2021. Rendahnya motivasi konseli MF pada studi lanjut ke Perguruan Tinggi disebabkan oleh faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik pada kasus ini adalah kondisi ekonomi keluarga dan kurangnya arahan dari orangtua terkait Perguruan Tinggi. Sedangkan faktor intrinsik pada kasus ini adalah pemikiran dan

keyakinan irasional yakni tidak percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kesempatan untuk melanjutkan Perguruan Tinggi serta takut terhadap respon ibunya sendiri.

Tabel 2. Hasil Observasi Klien MF Sebelum dan Sesudah Konseling RET

No	Indikator	Sebelum Konseling				Setelah Konseling			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Merasa percaya diri dengan kemampuan diri sendiri			√			√		
2.	Merasa yakin bisa diterima di salah satu Perguruan Tinggi			√			√		
3.	Tidak mudah marah ketika ada yang membahas tentang Perguruan Tinggi				√	√			
4.	Tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik			√			√		
5.	Mencari informasi terkait Perguruan Tinggi			√		√			
6.	Tekun dalam belajar dan mengerjakan tugas.			√			√		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah mendapat konseling dengan Rational Emotive Therapy teknik dispute cognitive terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri konseli MF. Hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli yang semula mudah marah ketika ada yang membahas Perguruan Tinggi sekarang sudah tidak pernah lagi, yang awalnya hanya kadang-kadang merasa percaya diri, yakin diterima di salah satu Perguruan Tinggi sekarang sudah sering, yang semula hanya kadang-kadang saja dalam mencari informasi Perguruan Tinggi sekarang sering melakukannya, serta sudah tidak merasa malu ketika gagal

dan bisa bangkit kembali. Hal ini menunjukkan motivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi konseli MF meningkat.

Simpulan

Faktor intrinsik yang menyebabkan motivasi rendah terhadap studi lanjut ke Perguruan Tinggi yang dialami siswa kelas XII Perumahan Gondangmanis RT 08, yaitu persepsi dan pola pikir irasional serta tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah kondisi ekonomi keluarga, kurangnya arahan dari orangtua, pengalaman tidak baik dari saudara sendiri terkait Perguruan Tinggi. Layanan konseling *Rasional Emotive Therapy (RET)* dapat meningkatkan motivasi studi lanjut ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII Perumahan Gondangmanis RT 08 yang bernama MW dan MF.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional, Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*, Jakarta: Grasindo
- Apriyani, W. A., Sastrawan, A., & Rosyid, R. (2016). Analisis Faktor Penyebab Siswa Lulusan SMA Tidak Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (7), 1–10.
- Arifin, A. A., & Ratnasari, S. (2017). Hubungan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1 (1), 77-82.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan 2015-2020*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, A., Listiana, I. D. dan Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 123-140.
- Corey, Gerald. (2013). *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Bandung: PT Refika Aditama.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y.S. (2011). *Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian Riset*. Terjemahan oleh Dariyatno dkk. 2013. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ernawati, D., Wikanengsih, W. dan Alawiyah, T. (2020). Profil Motivasi untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Siswa kelas XII SMAN 4 Garut. *Jurnal FOKUS*, 3 (6), 216-220.

- Handayanti, D. Dwi dan Muhari. (2013). Penerapan Konseling Kelompok *Rational Emotive Behavior* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII G SMP Yayasan Pendidikan 27 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 1 (1), 3.
- Handika, I Wayan, Putri, D.A., dan, Suarni, Ni Ketut. (2014). Penerapan Konseling Rational Emotif Dengan Formula ABC Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VIII 2 SMP Labolatoriuam UNDIKSHA 2013/2014. *e-jurnal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2 (1), 1-10.
- Harsono. (2008). *Model-model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Indriyanti, Ninuk. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jurnal pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi*, 1 (2), 28.
- Kambuaya, C. (2012). Pengaruh Motivasi, Kedisiplinan, dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat Di Kota Bandung. *Social Work Jurnal*, 5 (2), 157-166.
- Komalasari, G., Wahyuni, Eka., dan Karsih. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks,
- Latifah, I. (2015). Factors Influencing Malaysian Students' Choice of Major In Universities In The United Kingdom. *The Online Journal of Quality in Higher Education*, 2 (5), 10-23.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mappiere, Andi A.T. (2015). *Pengantar Konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Mu'awanah, E & Hidayah R. (2009). *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Bahasa Untuk Penelitian Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pujianto, D., Rustiarso dan Syahrudin, H. 2015. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Untan*, 4 (9).
- Puspitasari, Wening F., dkk. (2020). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Turi 3 Melalui Media Power point. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10 (2), 176-189.
- Putri, Dian Novita. (2019). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Dengan Media Power point Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Negatif Gadget*. Skripsi. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

-
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sukardi, D. Ketut. (2013). *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyowati, Endang. (2015). *Penerapan Pendekatan Rational Emotive Therapy Untuk Mengatasi Sikap Minder Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Suryabrata Sumadi. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini .(2013). *Manajemen Teori,Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wills, Sofyan S. (2010). *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Winkel, W.S & M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Zain, O. M., Jan , M. T., & Ibrahim, A. B. (2013). Factors Influencing Students' Decisions In Choosing Private Institutions Of Higher Education In Malaysia: A Structural Equation Modelling Approach. *Asian Academy of Management Journal*, 18(1), 75–90.